

# Dampak Buruk Era Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Remaja Usia Sekolah (dalam Perspektif Pendidikan Islam)

Andi Syahputra<sup>1</sup>, Junaidi<sup>2</sup>, Eka Sukmawati<sup>3</sup>, Deprizon<sup>4</sup>, Riska Syafitri<sup>5</sup>

(1) STAI Ar Ridho Jl. Labuhan Tanggga Besar Kecamatan Bangko Kab. Rokan hilir

(2) STAI Ar Ridho Jl. Labuhan Tanggga Besar Kecamatan Bangko Kab. Rokan hilir

(3) IAI Tafakkuh Fiddin Dumai

(4) Universitas Muhammadiyah Riau

(5) STAI Ar Ridho Jl. Labuhan Tanggga Besar Kecamatan Bangko Kab. Rokan hilir

✉ Corresponding author

[Wismanto29@umri.ac.id](mailto:Wismanto29@umri.ac.id)

## Abstrak

<https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/402>

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keingintahuan tentang dampak buruk era teknologi, informasi dan komunikasi bagi anak dan remaja usia sekolah serta penyebabnya. Penelitian ini bertujuan untuk; menemukan solusi tentang siapa dan bagaimana cara untuk mencegah atau mengatasi dampak buruk yang diakibatkan oleh era digital ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, membaca literatur online dan pencatatan. Menganalisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa dampak negatif dari era digitalisasi ini diantaranya; (1) Malas untuk bersosialisasi secara fisik dan lebih menyukai pertemuan online, (2) Meningkatnya penipuan dan juga kejahatan cyber, (3) Cyber Bullying, (4) Konten negative yang berkembang pesat, (5) Fitnah dan juga pencemaran nama baik secara luas, (6) Menjauhkan yang dekat, (7) Mengabaikan tugas dan juga pekerjaan, (8) Mebuang-buang waktu untuk hal yang tidak berguna, (9) Menurunnya prestasi belajar dan juga kemampuan bekerja seseorang. Setelah dilakukan penelitian secara mendalam, ditemukan ada 3 orang yang seharusnya menjadi kunci untuk membentengi kemungkinan-kemungkinan masuknya dampak buruk bagi anak dan remaja, yaitu; Orangtua, pihak sekolah dan masyarakat.

**Kata Kunci:** Teknologi Informasi dan Komunikasi, Pendidikan Islam

## Abstract

*This research is motivated by curiosity about the bad effects of the era of technology, information and communication for school-age children and adolescents and their causes. This research aims to; finding solutions about who and how to prevent or overcome the adverse effects caused by this digital era. The method used in this research is descriptive qualitative research method, the data collection technique used is observation, reading online literature and recording. Analyze data by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of the study indicate that there are several negative impacts from this digitalization era including; (1) Lazy to socialize physically and prefer online meetings. (2) Increasing fraud and cyber crime, (3) Cyber bullying, (4) Negative content that is growing rapidly, (5) Widespread slander and defamation, (6) Keeping close ones away, (7) Neglecting duties and also work, (8) wasting time on things that are not useful, (9) decreased learning achievement and also one's ability to work. After conducting in-depth research, it was found that there were 3 people who should be the key to fortifying the possibility of adverse impacts on children and adolescents, namely; Parents, school and community.*

**Keywords:** Information and Communication Technology, Islamic Education

## PENDAHULUAN

Tidak dapat di pungkiri bahwa saat ini kita sudah berada di Era Disrupsi (Muslim et al., 2023), Era Disrupsi adalah suatu zaman saat terjadi perubahan atau lompatan besar yang menyebabkan seluruh tatanannya berubah” (Zulela, 2020). Era ini juga dikenal dengan era digital (Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023). Dimana zaman ini semua gerak perubahan ditandai dengan keikutsertaan digitalisasi. Pembayaran

biaya pendidikan, bayar makan, biaya transportasi, model pembelajaran, penjualan barang dan lain sebagainya, semuanya sudah melibatkan digitalisasi.

Banyak hal positif yang lahir dari era disrupsi ini, seperti yang ditulis oleh (Wismanto 2023, *Model Pembelajaran Longitudnal Repository Uin Suska*, n.d.) dalam disertasinya yang berjudul *Model Pembelajaran Longitudinal Dalam Mengembangkan Life Skill Berbasis Islam Di Era Disrupsi (Studi Kasus Pada Model Percepatan Pendidikan dan Transformasi Pembelajaran di LKP Theelhawi Pekanbaru)*, pada pembahasan model percepatan pendidikan di jabarkan bahwa Hilya Raudhatul Jannah siswa yang belum tamat SMU ketika itu telah memperoleh lebih kurang 7 gelar non akademik dan 20an sertifikat yang kemudian mampu menembus izin Dinas Pendidikan untuk membuka Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Theelhawi Pekanbaru (*Literasi Dan Bimbingan Penyuluhan Pembentukan Lembaga Pendidikan LKP Theelhawi Pekanbaru*, 2023). semua itu didapat dan diperoleh berkat kemajuan science, teknologi dan komunikasi.

Hilya dengan segala keterbatasan dana, jangkakan untuk membangun bangunan sekolah, membeli lahan sekolah saja tidak mampu, tapi Hilya bahkan mampu mendirikan Lembaga Kursus bertaraf internasional juga berkat kemajuan science, teknologi dan komunikasi. Yakni dengan memanfaatkan pendidikan berbasis Cyber School (Kisworo & Siswanto, 2019), (*Literasi Dan Bimbingan Penyuluhan Pembentukan Lembaga Pendidikan LKP Theelhawi Pekanbaru*, 2023)

Perkembangan sosial budaya dewasa ini erat kaitannya dengan kemajuan science, teknologi dan komunikasi. Seiring dengan kemajuan science, teknologi dan komunikasi masuk ke negara kita, maka pada waktu bersamaan pula budaya-budaya asing yang selama ini banyak bertentangan dengan dunia Islam pun mulai menggerus. Sedikit-demi sedikit budaya-budaya Islam mulai terkontaminasi, remaja muslim yang sebelumnya gemar membaca al-Qur'an dari mushaf al-Qur'an mulai beralih ke mushaf android. Orang tua dan remaja yang sebelumnya gemar mendengarkan kajian dari ustadz-ustadz yang di undang di masjid-masjid yang ada disekitar tempat tinggal mereka, kini mulai beralih ke ustadz-ustadz tenar yang ada di link youtube handpon android kesayangan mereka. Kegiatan amal sholeh yang selama ini selalu mereka jaga kerahasiaannya demi keutuhan pahala yang diharapkan dari sang maha pencipta, kini mulai beralih minta di "like" agar kegiatan dakwahnya diketahui orang banyak. Mereka sudah mulai suka dengan imoji "tepuk tangan" yang menandai "like" yang mereka harapkan. Padahal kalau mereka sadar, sesungguhnya "banyak nyamuk yang mati karena tepuk tangan tersebut".

Moralitas anak dan remaja dipertaruhkan, saat handpon canggih pembuka cakrawala berada ditangan yang tak bersandi, semua jendela akan dibua, tak peduli itu tontonan atau tuntunan, perkara baik atau buru, semua akan terbuka sebebaskan-bebasnya. Terjadilah kemerosotan nilai-nilai religius, rusaklah aqidah dan akhlak putra-putri bangsa, muncullah apa yang kita kenal dengan dekadensi moral yang buruk (Wismanto, 2021).

Dalam dunia Islam unsur jasmani dan rohani dengan segala potensi yang dimilikinya akan selalu berusaha membentuk karakter seorang manusia. Kalau kedua unsur baik jasmani maupun rohani tersebut mendapatkan asupan nutrisi yang cukup maka aspek akal dan perasaan juga akan mendapatkan porsi yang sama dalam pendidikan Islam.

Dengan cara itulah Islam membentengi ummatnya dari pengaruh-pengaruh buruk yang akan merusak perilaku remaja muslim di segala zaman, terutama di zaman era science, teknologi dan komunikasi yang terbuka bebas ini. Itu sebabnya pendidikan sudah tidak hanya mengutamakan proses "*mentransfer ilmu pengetahuan*" saja, sudah seharusnya pendidikan mengedepan "*pendidikan karakter religius*" yang akan mampu membentuk karakter seorang muslim yang sejati (Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, 2022), muslim yang tangguh keimanannya, muslim yang kokoh aqidahnya, muslim yang memiliki kharisma, berwibawa dan tidak terpengaruh oleh budaya yang merusak (Wismanto, Yupiter, Efni Ramli, Ridwan, 2023). Perkembangan sosial budaya dewasa ini erat kaitannya dengan kemajuan science, teknologi dan komunikasi.

Seiring dengan kemajuan science, teknologi dan komunikasi masuk ke negara kita, maka pada waktu bersamaan pula budaya-budaya asing yang selama ini banyak bertentangan dengan dunia Islam pun mulai menggerus. Sedikit-demi sedikit budaya-budaya Islam mulai terkontaminasi, remaja muslim yang sebelumnya gemar membaca al-Qur'an dari mushaf al-Qur'an mulai beralih ke mushaf android. Orang tua dan remaja yang sebelumnya gemar mendengarkan kajian dari ustadz-ustadz yang di undang di masjid-masjid yang ada disekitar tempat tinggal mereka, kini mulai beralih ke ustadz-ustadz tenar yang ada di link youtube hp android kesayangan mereka. Kegiatan amal sholeh yang selama ini selalu mereka jaga kerahasiaannya demi keutuhan pahala yang diharapkan dari sang maha pencipta, kini mulai beralih minta di "like" agar kegiatan dakwahnya diketahui orang banyak. Mereka sudah mulai suka dengan imoji "tepuk tangan" yang menandai "like" yang mereka harapkan. Padahal kalau mereka sadar, sesungguhnya "banyak nyamuk yang mati karena tepuk tangan tersebut".

Terbukanya sistem informasi yang dibawa oleh era digital ini, telah mampu mempercepat sampainya informasi yang terjadi di belahan bumi yang lain. Berita baik ataupun berita buruk yang berselancar di dunia

maya tersebut akan dengan mudah diketahui dan kemudian di contoh oleh putra-putri kita dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Video anak-anak sekolah SD yang merokok bersama teman-temannya yang ada di luar pulau akan menjadi contoh bagi putra-putri yang ada di tempat kita, video porno yang dilakukan oleh remaja usia sekolah di negara lain seakan menjadi figur dan panutan bagi mereka yang menyukai dan memiliki kegemaran kearah itu. Apalagi syaithan dan iblis sangat pandai membungkus persoalan ini dengan *takiatnya*. Meskipun yang kita cari nama ust favorit kita, namun disamping video ust yang kita cari akan tetap juga muncul video yang tidak di undang tersebut di layar kita.

Banyak tulisan yang berbicara tentang dampak era globalisasi, science dan teknologi, seperti tulisan Salim dkk (2014) yang berjudul "Pengaruh Globalisasi Terhadap Dunia Pendidikan". Tulisan ini bercerita secara umum tentang pengaruh globalisasi tetapi tidak berbicara tentang dampak buruk serta cara mengatasinya. Atau tulisan (Hidayat, 2018). Kesenjangan sosial terhadap pendidikan sebagai pengaruh era globalisasi. Tulisan ini ditinjau dari sisi hukum, bukan berbicara tentang dampak buruk yang dapat merusak moralitas putra-putri bangsa ini. Atau Tulisan (Lestari, 2018) Dengan judul "Peran teknologi dalam pendidikan di era globalisasi". Justru berbicara tentang peran teknologi dalam dunia pendidikan. Dari paparan literatur Review diatas setidaknya tidaklah berlebihan jika seandainya tulisan yang berjudul *Dampak Buruk Era Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Remaja Usia Sekolah (Dalam Perspektif Pendidikan Islam)* layak dan pantas untuk diteliti lebih mendalam karena hasil penelitian ini pasti akan sangat bermanfaat untuk pembaca terutama yang berkaitan dengan bagaimana cara dampak buruk yang diakibatkan kurangnya pantauan orang tua terhadap anak yang bermain android, bagaimana cara mencegahnya serta solusi atas setiap masalah yang akan muncul.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (Bikhurin'in et al., 2018) dengan pendekatan kualitatif deskriptif-fenomenologi. Sebuah penelitian yang akan banyak melibatkan penelitian literatur dengan cara menelaah moralitas putra-putri bangsa sebagai sebuah studi kasus. Objek penelitian ini adalah aktivitas peserta didik yang sudah mulai tergerus akhlak dan budi baiknya di era disrupsi ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Uji keabsahan data dilakukan dengan cara: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, dan *member checking*. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui empat tahapan, yang meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Negatif Era Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Remaja (Perspektif Pendidikan Islam)

#### Pengertian Remaja (Usia Sekolah)

Remaja sebenarnya adalah orang yang sedang berada pada masa transisi atau peralihan, karena remaja belum memperoleh status dewasa dan sudah terlepas pula dari status anak. Akhirnya, masa remaja sering disebut-sebut sebagai masa yang paling mudah terpengaruh, jika dimasa anak-anak sudah digembleng dengan baik, lalu ditelantarkan sedikit saja sehingga dia mengambil perannya sendiri dimasa remaja tanpa penggemblengan dan pengawasan dari orang tua atau guru yang diseganiya maka anak ini dapat dipastikan akan terjerumus kejalan yang buruk dan akan sangat susah untuk mengembalikannya kembali ke jalan yang benar.

Dimasa ini pertumbuhan seksualitasnya meningkat, kecenderungannya untuk melihat guna mengetahui apa yang dilakukan orang dewasa karena ia akan menuju kesana, maka semua yang ingin diketahuinya akan dicarinya di dunia maya yang serba bisa dan kemudian akan dipraktikkannya, saat itulah imannya akan tergerus dan moralitasnya akan rusak. Selanjutnya, Daradjat mengatakan masa remaja adalah masa dimana munculnya berbagai kebutuhan dan emosi serta tumbuhnya kekuatan dan kemampuan fisik yang lebih jelas dan daya fikir yang matang (Dzakiah Derajat, 1994-Buku).

Masa remaja sering juga disebut dengan masa "*kritis identitas*" atau masa "*identitas ego*", pada masa ini remaja sedang mencari dan menunjukkan jadi dirinya yang sesungguhnya. Jika penggemblengan dan pengawasan ekstra ketat dilakukan oleh kedua orang tua, gurunya beserta orang-orang yang menyayanginya dapat membentuk karakter religiusnya, maka remaja ini akan selamat, begitu pula sebaliknya.

#### Pendidikan Islam pada Remaja di Era Disrupsi

Dalam Islam sebenarnya pendidikan sudah dimulai sejak orang tua melakukan pencarian jodoh, karena agama Islam mengajarkan bahwa calon ibu yang baik adalah calon istri yang shalehah, yang kelak mampu

menjadi ibu sekaligus menjadi guru bagi putra-putrinya kelak setelah mereka menikah. Tidak dapat dipungkiri bahwa ibu adalah orang yang paling banyak memiliki kedekatan dan waktu luang bersama putra-putrinya.

Pendidikan pada anakpun sudah dimulai sejak ia berada dalam kandungan ibunya, ayah dan ibu yang sholeh dan sholeha sudah mendidik putra-putri mereka sejak anaknya berada dalam kandungan ibunya dengan mengajarkan pendidikan yang sudah dapat diterima seperti ibu membiasakan sholat diawal waktu sehingga akan seakan terbiasa melakukan sholat jika sudah datang waktunya. Ibu membiasakan diri membaca al-Qur'an selama anaknya berada dalam kandungan, sehingga setelah lahir anak tersebut akan senang dan terbiasa pula membaca al-Qur'an (AhsanulKhaq, 2019), (Syadli, 2001), (Nahwiyah et al., 2023).

Ketika anak sudah lahir keduanya, maka kedua orangtuanyalah yang bertanggungjawab terhadap agamanya, karena Allah telah memberikan fitrah ketuhanan kepada setiap anak yang dilahirkan bahwa anak tersebut memiliki fitrah untuk menyembah Allah (Siregar, 2016) Hanya saja siapa Allah yang akan diperkenalkan oleh kedua orangtuanya, jika mereka mengajarkan seperti apa yang biasa diajarkan oleh orang Yahudi, maka anaknya akan menjadi yahudi, jika yang diajarkan seperti yang diajarkan dalam agama nasrani, maka anaknya akan menjadi nasrani, begitu juga majusi.

Sementara Islam sendiri sudah mengajarkan sejak dini agar mengajarkan tauhid yang lurus kepada setiap putra-putri kita sejak mereka masih berada dalam kandungan (Bahrudin & Rifa'i, 2021). Jika sampai usia remaja anak ini terus digembleng sehingga menjadi anak yang sholeh, maka tinggal selangkah lagi yakni mempertahankan agar anak ini tidak bimbang menentukan arah dimasa remajanya, karena pengaruh lingkungan dimasa itu sangat kuat, apalagi remaja yang hidup di zaman era digitalisasi ini.

### **Bentuk-Bentuk Pengaruh Negatif Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Remaja (Temuan Penelitian)**

Usia anak dan remaja saat ini rentan terkontaminasi oleh budaya asing yang masuk lewat media sosial yang selalu berselebaran di dunia maya. Bukan hanya tontonan yang baik saja yang akan ada di layar handphone yang dipegangnya, tuntunan yang burukpun jauh lebih banyak, dan peminatnya tentu lebih banyak lagi, karena tuntunan ini akan senantiasa dihiasi oleh syaithan agar setiap mata yang melihatnya akan menyukainya.

Menurut hasil beberapa penelitian, diantara dampak negative dari teknologi informasi dan juga komunikasi itu adalah:

- a. Malas untuk bersosialisasi secara fisik dan lebih menyukai pertemuan online.
- b. Meningkatnya penipuan dan juga kejahatan cyber
- c. *Cyber Bullying*
- d. Konten negative yang berkembang pesat
- e. Fitnah dan juga pencemaran nama baik secara luas
- f. Menjauhkan yang dekat
- g. Mengabaikan tugas dan juga pekerjaan
- h. Mebuang-buang waktu untuk hal yang tidak berguna
- i. Menurunnya prestasi belajar dan juga kemampuan bekerja seseorang.

Seiring dengan bertambahnya usia, remaja mengalami proses belajar pada kehidupan sosial maupun pola-pola tingkah laku orang dewasa. Sedikit demi sedikit budaya orang dewasa akan mempengaruhinya, pada saat itu tergantung siapa yang menjadi temannya, jika temannya orang-orang perokok maka ia akan menjadi perokok, jika teman pergaulannya penghafal al-Qur'an maka ia akan menjadi hafizh yang sholeh.

Terkait dengan tontonan yang akan senantiasa menemaninya selama 24 jam penuh melalui layar handphonenya, maka hal itu tergantung pada pengaruh teman dan tinggi rendahnya pengawasan orangtua selama anak tersebut berkomunikasi dengan handphonenya. Jika kurang pengawasan maka remaja tersebut akan membentuk jati dirinya sesuai dengan apa kebiasaan yang dilakukannya.

Pengaruh buruk yang akan berdampak buruk juga bagi setiap pengguna media sosial (bukan hanya remaja) yang bermula dari kemajuan era teknologi ini sedikitnya dapat; *mengurangi kreativitas, menurunkan konsentrasi dan orisinalitas pikiran* (Sabardila et al., 2021).

Pengguna media sosial akibat kecanggihan teknologi ini sedikitnya telah menyebabkan komunikasi yang sebelumnya dilakukan secara offline, sekarang lebih disukai secara online dan interpersonal. Termasuk jika sedang berbicara di grup online sekalipun, bahkan pembicaraan dengan orangtuapun terkadang sering diabaikan. Komunikasi suami istri menjelang tidur juga semakin berkurang, masing-masing sibuk dengan dunia mayanya.

Pada remaja, berikut adalah beberapa pengaruh dampak negative dari media sosial terhadap perkembangan remaja; (1) Mudah terjerumus kedalam budaya buruk akibat berselancar didunia maya tanpa arahan, (2) Kurangnya tidur di malam hari, akibat selalu begadang karena menonton tanpa arah, buahnya remaja tersebut akan mudah depresi, suka marah dan susah mengontrol diri. (3) Remaja yang sering memainkan media sosial biasanya rentan terkena depresi karena sering mendapat bullying/cyberbullying. (4) Iri hati atau dengki terhadap orang lain, hal ini dapat memicu adanya kekerasan dikarenakan apa yang orang

lain miliki ia tak memilikinya, (5) Kurangnya komunikasi offline dan lebih menyukai online bahkan pertemuan dengan orangtuanya sekalipun. Lima temuan ini tidak jauh berbeda dengan sembilan temuan peneliti sebelumnya sebagaimana telah kita tuliskan diatas. Dan semua itu harus dicarikan solusinya.

### **Berperan dalam Mengatasi Pengaruh Negatif Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Remaja dalam Perspektif Pendidikan Islam**

#### **a. Peran keluarga**

Peran keluarga dalam membentuk karakter religius anak sudah semestinya berada pada nomor urutan pertama, bahkan kedua orangtuanya adalah orang pertama yang akan disidang dimahkamah  $\Theta$  pada hari hisab amal dilakukan. Anak yang diamanahkan oleh  $\Theta$  kepada kedua orangtuanya akan dimintai pertanggungjawabannya, apakah sudah dididik dengan baik sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Sunnah atau tidak, setiap apasaja yang ditemukan oleh  $\Theta$  dalam proses pendidikan tersebut akan kita pertanggungjawabkan.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang primer dan bersifat fundamental. Pendidikan dalam keluarga merupakan wahana yang paling strategis bagi pembentukan dan pengembangan semangat keagamaan, karena dari keluargalah anak berasal (Jannah & Suryadilaga, 2020). Sedikitnya keluarga dapat melakukan perannya untuk membentuk anak menjadi orang yang religius:

- 1) Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama yang berkesempatan mengajarkan berbagai kebaikan kepada putra-putrinya.
- 2) Keluarga sebagai pusat agama yang berperan membimbing putra-putrinya untuk senantiasa berada dibawah nasihat-nasihat baik seorang ayah dan ibu untuk mentaati  $\Theta$  dan Rasul-Nya
- 3) Keluarga sebagai pusat ketenangan hidup bagi remaja jika rumah tangga yang dinahkodai oleh orangtuanya berada dalam perahu "Baiti Jannati".

#### **b. Peran sekolah**

Diperlukan sistem manajemen (Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022) yang strategis dari kepala sekolah (Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, 2022), (Muslim et al., 2023) dan guru dalam pembentukan luaran peserta didik jika ada keinginan untuk membentuk peserta didik yang religius, termasuk didalamnya bagaimana guru yang profesional dapat mengembangkan bahan ajar (Su'udiah et al., 2016), (Wismanto et al., 2023) untuk membentuk karakter siswa yang diharapkan (Hidayat, Amir Husin, Syukri, Rieska Tri Adilla, 2022).

Diperlukan juga pengembangan sumber daya manusia (Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, 2021) yang mengarah kepada tujuan pendidikan yang mulia yakni membentuk manusia yang berakhlak mulia melalui peningkatan manajemen mutu (Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, 2022) disekolah yang dipimpinnya.

Diperlukan juga peran ganda guru (Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, Wismanto 2022) sebagai penasehat akademiknya, sebagai orangtua siswa, sebagai guru, sebagai ustadz/ah nya. Sebagai dengan peran-peran tersebut guru bisa masuk untuk memberikan nasehat kepada semua peserta didik tanpa batas. (Fitri et al., 2023).

Diperlukan banyak penggemblengan yang mengarah kepada perbaikan aqidah dan akhlak peserta didik, mulai dari pendidikan sholat berjamaah (Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, 2022) , bersosial media dan lain sebagainya. Bahkan ketika terjadi bullying terhadap salah satu peserta didik oleh peserta didik lainnya sebagai akibat dampak buruk teknologi ini, maka guru harus memiliki strategi yang jitu untuk mengatasi hal tersebut (Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, 2022), (Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.).

Diperlukan juga pendidikan yang senantiasa mengajarkan peserta didik kita untuk menghafal, mempelajari dan menghayati makna yang terkandung didalam al-Qur'an (Nahwiyah et al., 2023) sebagai bekal hidupnya dimasa yang akan datang. Peran guru dibidang ini termasuk penentu arah kebaikan bagi peserta didik dikemudian hari.

#### **c. Peran masyarakat**

Peran masyarakatpun dalam membentuk dan melakukan pengawasan kepada para remaja kita tentu tidak bisa dipandang sebelah mata, masyarakatlah yang memiliki banyak mata yang mampu mengawasi gerak gerik remaja yang ada di lingkungan sedang apa, sedang mengapa dan sedang bersama siapa.

Masyarakat yang baik tentunya tidak akan membiarkan putra-putri yang berasal dari lingkungannya sendiri melakukan kesalahan di lingkungannya juga. Begitu juga jika ada orang luar yang akan membawa dampak buruk terhadap putra-putri yang ada di lingkungannya, mereka akan saling bersinergi bahu membahu untuk melindungi putra-putri mereka dari segala mara bahaya yang setiap saat dapat merusak moralitas putra bangsa.



## SIMPULAN

Kemajuan science, teknologi dan komunikasi memang tidak dapat dibendung lagi, kemajuannya dapat saja berdampak positif dan negatif. Bagi yang dapat mengelola dan memanfaatkannya dengan baik maka kemajuan teknologi ini akan berpengaruh baik baginya, tapi bagi mereka yang tidak dapat mengelolanya dan memenej dengan baik, maka berbagai dampak buruk akan selalu menghantuinya. Diantara orang yang paling berperan dalam rangka mengatasi pengaruh buruk dari era teknologi, informasi dan komunikasi ini adalah orangtua dirumah, guru disekolah dan masyarakat.

Bagi orangtua tentu mulailah melakukan pengawasan sedini mungkin serta memberikan batasan waktu untuk anak-anak kita bermain handphone sesuai dengan kadar yang dibolehkan, jika akan merusak maka sebaiknya diberi batasan. Ingatkan agar anak-anak kita senantiasa menjaga sholat lima waktu, mengingatkan kepadanya bahwa setiap apa yang kita lihat di layar hp tersebut kelak juga akan dihisab oleh Allah dan akan diminta pertanggungjawabannya dan seterusnya.

Kemudian guru disekolah, mereka adalah orang yang hampir memiliki waktu yang sama banyaknya dengan kedua orangtua dalam hal pendidikan dan pengawasan, maka disekolah hendaklah ada strategi manajemen yang mengekang siswanya untuk tidak terlalu bebas dalam bermain hp selama di sekolah kecuali pada saat belajar dan membutuh handphone sebagai media pembelajaran.

Sedangkan bagi masyarakat, maka melakukan pengawasan secara bersama merupakan bagian terpenting untuk membentengi putra-putri kita dari segala hal yang dapat mengancam kerusakan moralitas mereka dimasa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- AhsanulKhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 23–24.
- Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, R. (2022). Mengasah Kemampuan softskills dan hardskills calon guru SD/MI pada metode microteaching melalui pengembangan media visual mahasiswa PGMI UMRI. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11, 282–300.
- Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, W. (2022). PERAN GANDA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT AL-HASAN KEC. TAPUNG KAB KAMPAR. 11, 301–308.
- Bahrudin, & Rifa'i, M. (2021). Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Santri. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 4(1), 1–21.
- Bikhurin'in, O., Husna, A., & Martanti, F. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Melalui Model Pembelajaran Circuit Learning Pada Siswa Kelas V. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 9(2), 88–103. <https://doi.org/10.31942/mgs.v9i2.2546>
- Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, R. (2022). Mitra PGMI : Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru. *Mitra PGMI : Jurnal Kependidikan MI*, 8, 100–110.
- Fitri, A., Nursikin, M., & Amin, K. (2023). Peran Ganda Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Siswa Bermasalah di SD Islam Al-Rasyid Pekanbaru. *Journal on Education*, 5(3), 9710–9717. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1786>
- Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, R. T. A. E. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru. 4(6), 1734–10351.
- Hidayat, Amir Husin, Syukri, Rieska Tri Adilla, E. (2022). URGENSITAS MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DISRUPSI. 11, 267–281.
- Hidayat, A. (2018). Kesenjangan Sosial Terhadap Pendidikan Sebagai Pengaruh Era Globalisasi. *Justisi Jurnal Ilmu Hukum*, 2(1), 15–25. <https://doi.org/10.36805/jjih.v2i1.400>
- Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, K. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru-Riau. *Journal on Education*, 04(04), 1448–1460. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2129>
- Jannah, N., & Suryadilaga, M. A. (2020). Mengajarkan Shalat Pada Anak Usia Dini Dalam Masa Social Distancing Covid-19 –Perspektif Hadis. *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 4(2), 427. <https://doi.org/10.29240/alquds.v4i2.1638>
- Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, W. (2021). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 131–146. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.183>
- Kisworo, B., & Siswanto, Y. (2019). *Cyber School Model Learning Evaluation on Kejar Paket C in Campus PKBM*. 293(Nfeic 2018), 29–33. <https://doi.org/10.2991/nfeic-18.2019.6>
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>

- Literasi dan Bimbingan Penyuluhan Pembentukan Lembaga Pendidikan LKP Theelhawi Pekanbaru.* (2023). 7, 1–5.
- Mardhiah, Amir Husin, Muhammad Imaaduddin Masjunaidi, W. (2022). *IKHTIAR KEPALAMIS RAUDHATUL MUSHALLIN TANJUNG UNGGAT DALAM MENINGKATKAN EKSISTENSI MADRASAH YANG DIPIMPINNYA MELALUI PERBAIKAN MANAJEMEN.* 11(2), 285–294.
- Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, R. S. (2022). *STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI PERILAKU BULLYING DI MI AL – BAROKAH PEKANBARU.* 11, 204–226.
- Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023). *Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi ( Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru ).* *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.
- Nahwiyah, S., Mualif, A., Haironi, R., Mailani, I., & Wismanto, W. (2023). *Peran Mahasiswa Calon Guru MI/SDIT dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an pada Mahasiswa Prodi PGMI Universitas Muhammadiyah Riau.* *Journal on Education*, 5(3), 9573–9583. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1830>
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, A. (n.d.). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru.* 4(1), 1082–1088.
- Sabardila, A., Markhamah, M., Arifin, Z., Kusmanto, H., Hidayah, L. N., Kurniasari, A. D., & Saputro, D. (2021). *Menakar Nilai Pendidikan Karakter Acara Televisi pada Anak Usia 6-8 Tahun.* *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 150–162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.875>
- Siregar, L. Y. S. (2016). *Pendidikan anak dalam Islam.* *Pendidikan Anak Islam*, VI, 185–205.
- Su'udiah, F., Degeng, I., & Kuswandi, D. (2016). *Pengembangan Buku Teks Tematik Berbasis Kontekstual.* *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(9), 1744–1748-1748. <https://doi.org/10.17977/jp.v1i9.6743>
- Syadli, M. (2001). *Konsep Pendidikan Dalam Al-Qur'an.* In *Alqalam* (Vol. 18, Issues 88–89, p. 32). <https://doi.org/10.32678/alqalam.v18i88-89.1455>
- Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, K. A. R. Q. (2023). *Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital.* *Jurnal on Education*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Wismanto, Yupiter, Efni Ramli, Ridwan, E. M. S. (2023). *PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR'AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR.* 12(1), 196–209.
- Wismanto. (2021). *Pembentukan Awal Generasi Mukmin Dalam Al- Qur ' An Hadits Dan Implikasinya Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru.* 12(1).
- Wismanto 2023, *Model Pembelajaran longitudinal repository uin suska.* (n.d.).
- Wismanto, W., Yanti, N., Yupiter, Y., Pranata, H., & Deprizon, D. (2023). *Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau.* *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(1), 16–27. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.820>
- Zulela. (2020). *Transformasi pendidikan dasar di era disrupsi dalam pengembangan karakter.* *Seminar Nasional Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1–14. <http://www.stkippgribl.ac.id/proceeding/index.php/semnas/article/view/42>